

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil analisis pola persebaran lokasi rumah makan di Kota Tangerang menggunakan analisis tetangga terdekat, mendapatkan nilai sebesar 0.6. Yang artinya, pola persebaran lokasi rumah makan di Kota Tangerang bersifat mengelompok. Adapun persebaran lokasi rumah makan sendiri menyebar mengikuti jaringan jalan yang menjadi akses menuju beberapa fasilitas umum yang ada disekitarnya, seperti lokasi perdagangan dan jasa, lokasi perkantoran, lokasi pendidikan dan lokasi wisata.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemiliki usaha dalam menentukan lokasi usaha didasarkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) memperhatikan jaringan jalan yang strategis, (2) dekat dengan lokasi perdagangan dan jasa, (3) dekat dengan lokasi perkantoran, (4) dekat dengan lokasi pendidikan, (5) dekat dengan lokasi wisata, (6) jumlah penduduk disekitar yang banyak, dan (7) memperhatikan penggunaan lahan dilokasi. Adapun faktor dominan yang memiliki skor paling banyak yaitu dipengaruhi oleh 2 faktor dengan presentase 23% yaitu dekat dengan lokasi perkantoran dan perdagangan dan jasa.
3. Tingkat kesesuaian lokasi rumah makan di Kota Tangerang terdiri dari lima kelas kesesuaian. Untuk kelas sesuai memiliki skor presentase 4% dari seluruh total wilayah dengan luas 781.09 Ha dan terdapat 1 unit rumah makan. Di kelas sesuai menjadi salah satu skor terluas dengan presentase 57% dari total wilayah atau 10237.20 Ha dan terdapat 56 unit rumah makan. Pada kelas agak sesuai mendapat presentase sebesar 28% dengan luas 5021.68 Ha dan terdapat 11 unit rumah makan. Di kelas tidak sesuai, dengan presentase sebesar 9% dari total luas wilayah atau memiliki luas 1692.72 Ha dan terdapat 10 unit rumah makan. Selanjutnya di kelas terakhir yang memiliki luas tersempit ada di kelas sangat tidak sesuai diketahui tidak terdapat lokasi rumah makan, tetapi memiliki presentase 2% dari total wilayah dengan luas 411.28 Ha.

5.2 Implikasi

Pada penelitian yang berjudul "Evaluasi Kesesuaian Lokasi Rumah makan di Kota Tangerang menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process" ini, tentu memiliki implikasi terhadap beberapa bidang kehidupan. Khususnya dalam bidang pendidikan di mata pelajaran Geografi tingkat SMA/MAN. Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pembelajaran untuk menganalisis fenomena geografi, khususnya Pada mata pelajaran Geografi kelas XII IPS materi Konsep Wilayah dan Tata Ruang dan materi Pemanfaatan Peta, Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi pemerintah, dari adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi guna mengevaluasi kembali regulasi yang mengatur tentang lokasi rumah makan yang ada di Kota Tangerang. Karena hal tersebut berkaitan erat dengan kesejahteraan dari para pemilik usaha. Serta dapat mendukung pengembangan wisata kuliner yang ada di Kota Tangerang yang sudah berkembang lama.
2. Bagi masyarakat yang hendak merintis usaha kuliner, penelitian ini dapat menjadi salah satu rekomendasi guna menentukan lokasi usaha yang sesuai dengan harapan memiliki peluang pendapatan dengan keuntungan yang besar.
3. Bagi pemilik rumah makan yang berada di daerah kelas tidak sesuai dan sangat tidak sesuai, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi internal bagi manajemen usaha yang sudah dirintis. Tidak harus untuk memindahkan lokasi usaha, akan tetapi dapat memberikan gambaran kepada para pemilik rumah makan agar lebih giat lagi untuk menyebar luaskan promosi dan kemudahan untuk memesan makanan agar meningkatkan peluang keuntungan yang besar meskipun berada di daerah kelas tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini agar dapat menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya yang lebih inovatif dan terbaru.